

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 21 SEMARANG



Disusun oleh :

Anisa Puji Harlina

NIM 1301409035

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini telah disusun dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator



Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

NIP. 196202201987101001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktik pengalaman lapangan (PPL) II di SMP N 21 Semarang dengan baik dan semoga kita semua dalam menjalankan tugas dan kewajiban kita selalu dalam lindungan-Nya.

Laporan ini memuat segala sesuatu yang penulis dapatkan melalui kegiatan praktik mengajar, latihan-latihan di SMP Negeri 21 Semarang selama PPL II mulai dari tanggal 27 agustus hingga tanggal 20 oktober 2012.

Dalam kegiatan penyusunan laporan ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan suka rela dan kesabarannya membantu penulis dalam menyusun laporan layanan bimbingan dan konseling khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmojo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M. Pd selaku kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. H. M. Suyadi S.H S.Pd MM selaku Kepala SMP Negeri 21 Semarang.
4. Drs. Suharso M.Pd, Kons selaku dosen koordinator
5. Drs. Suharso M.Pd, Kons , selaku dosen pembimbing PPL BK.
6. AI. Kristiyanto, M.Pd. koordinator guru pamong di SMP Negeri 21 Semarang.
7. Endang Siti Rahayu S. Pd, selaku guru pamong di SMP Negeri 21 Semarang
8. Bapak dan Ibu guru di SMP Negeri 21 Semarang.
9. Segenap karyawan dan staf Tata Usaha di SMP Negeri 21 Semarang.
10. Rekan-rekan PPL SMP N 21 Semarang.
11. Siswa-siswi SMP N 21 Semarang, khususnya kelas VIII B, VII E dan VII F

12. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak agar penulis dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Waktu dan Tempat	2
D. Kelas Binaan	2
E. Pembimbing PPL	3
F. Program Kegiatan	3

BAB II KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN II

A. Pelaksanaan Kegiatan PPL yang Diprogramkan.....	5
1. Persiapan/ Perencanaan	5
2. Pelaksanaan Program.....	5
B. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan tetapi Dilaksanakan	26

BAB III ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis.....	28
B. Bahasan.....	30

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	33
B. Saran	34

REFLEKSI DIRI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi diri
2. Jurnal Harian
3. Presensi Mahasiswa
4. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
5. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
6. Daftar siswa asuh
7. Analisis DCM
8. Matrik Sosiometri
9. Sosiogram
10. Program Semesteran
11. Program Bulanan
12. Program Mingguan
13. Program Harian
14. Layanan Orientasi
15. Layanan Informasi
16. Layanan Penguasaan Konten
17. Layanan Penempatan dan Penyaluran
18. Layanan Bimbingan Kelompok
19. Layanan Konseling Kelompok
20. Layanan Konseling Perorangan
21. Layanan Mediasi
22. Layanan Konsultasi
23. Aplikasi Instrumentasi
24. Kunjungan Rumah
25. Laporan Pelaksanaan Program

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program dari Universitas Negeri Semarang yang dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pembimbing atau konselor. Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu cara untuk memberikan latihan kepada para calon-calon pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dari berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling secara terpadu di sekolah. PPL ini juga membantu mahasiswa untuk belajar bagaimana caranya mengajar, memberikan layanan kepada siswa dan bagaimana bekerja sama dengan personil-personil sekolah yang lain dengan bantuan bimbingan dari guru pembimbing yang membimbing mahasiswa PPL selama di sekolah.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan Praktikan dapat belajar dan latihan menyusun dan melaksanakan program di sekolah dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Dalam praktik pengalaman lapangan ini mahasiswa melakukan sebagai konselor di sekolah dengan menerapkan ilmu yang sudah didapat pada perkuliahan. Dengan demikian kegiatan selama perkuliahan diarahkan untuk terbentuknya kemampuan menjadi guru BK dengan kemampuan mengajar yang sistematis dan terencana dibina melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Tujuan PPL II yaitu membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip

pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

C. Waktu dan Tempat

Praktik pengalaman lapangan (PPL) II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012 di SMP N 21 Semarang yang berlokasi di Jl. Karangrejo Raya No. 12 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

D. Kelas Binaan

Pada praktek pengalaman lapangan kali ini mahasiswa praktikan mendapatkan kesempatan untuk mengadakan pengajaran di kelas VIII, dan yang menjadi kelas binaan yaitu kelas VIII B. Kelas VIII E ini berjumlah 28 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan dengan wali kelas Wahyunto S.Ag

E. Pembimbing

1. Dosen Koordinator

Dosen Koordinator Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2012/2013 di SMP Negeri 21 Semarang dengan 21 mahasiswa praktikan yaitu Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

2. Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing PPL II tahun 2012/2013 di SMP Negeri 21 Semarang untuk mahasiswa praktikan dari jurusan bimbingan dan konseling adalah Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

3. Guru Pamong

Guru Pamong Praktik Pengalaman Lapangan II tahun 2012/2013 di SMP Negeri 21 Semarang untuk mahasiswa praktikan dari jurusan bimbingan dan konseling adalah Endang Siti Rahayu S.Pd

F. Program Kegiatan

Penyusunan program kegiatan layanan BK terdiri dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, program harian. Program BK menggunakan BK komperhensif yang dilaksanakan dalam 3 bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi-sosial, akademik, karir. Kegiatan layanan yang kana dilaksanakan sesuai dengan program yaitu sebagai berikut :

No	Bidang	Kompetensi	Jenis layanan
1	Pribadi-sosial	<ul style="list-style-type: none">- Makna Ibadah kepada Tuhan- Etika Bergaul- Penempatan posisi duduk- Menanamkan sikap tanggung jawab- Perkembangan fisik dan psikis remaja- Game online- Masalah pribadi-sosial	<ul style="list-style-type: none">OrientasiInformasiPenempatan penyaluranPenguasaan kontensPeng. KontensBKpKKp
2	Akademik	<ul style="list-style-type: none">- Manfaat TI bagi Pembelajaran- Motivasi Belajar- Pembagian kelompok belajar- Evaluasi Prestasi Akademik- Strategi belajar efektif- Masalah belajar	<ul style="list-style-type: none">OrientasiInformasiPenempatan penyaluranPenguasaan kontensPenguasaan kontensBKpKKp
3	Karir	<ul style="list-style-type: none">- Mengenal bakat minat- Informasi tentang sekolah lanjutan- Pemilihan sekolah lanjutan- Cita-citaku- Perencanaan karir- Masalah karir	<ul style="list-style-type: none">OrientasiInformasiPenempatan penyaluranPenguasaan kontensBKpKKp

Bidang	Kegiatan Pendukung
Pribadi- Sosial Belajar Karir	<ol style="list-style-type: none">1. Aplikasi Instrumentasi2. Himpunan Data3. Konferensi Kasus4. Kunjungan Rumah5. Alih Tangan6. Tampilan Kepustakaan

BAB II

KEGIATAN-KEGIATAN

PRAKTIK LAPANGAN BIMBINGAN KONSELING

A. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK yang Diprogramkan

1. Operasional Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan program BK di SMP N 21 Semarang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu:

a. Persiapan

Menentukan kelas mana yang akan menjadi tanggung jawab praktikan selama PPL di SMP N 21 Semarang. Praktikan memegang kelas VIII B sebagai tanggung jawab praktikan selama melaksanakan praktik yang merupakan kelas binaan, dan kelas VII E dan VII F yang menjadi kelas tambahan latihan praktikan.

b. Konsultasi Program

Konsultasi dilakukan pada awal dan tengah-tengah penyusunan program. Konsultasi ini dilakukan dengan konselor pamong karena konselor pamong yang lebih mengetahui keadaan sekolah, sedangkan secara garis besarnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

c. Pelaksanaan Program

Adapun jenis layanan, materi layanan serta kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

(a) Aplikasi Instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP)

Instrumen	: ITP
Fungsi	: Pemahaman
Sasaran	: siswa kelas VIII B
Waktu	: 4 Agustus 2012
Tempat pelaksanaan	: Ruang kelas

Pertama yang dilakukan yaitu perkenalan kemudian pembagian lembar jawaban dan soal. Serta memberikan petunjuk pengisian sebelum mengerjakan ITP. Waktu yang disediakan adalah 30 menit.

(b) Aplikasi Instrumen Angket Sosiometri Siswa

Instrumen : angket sosiometri
Fungsi : pemahaman
Sasaran : siswa kelas VIII B
Waktu : 8 September 2012

Pengisian angket ini dilakukan pada saat praktikan memberikan layanan bimbingan dan konseling di kelas. Praktikan menyebarkan sosiometri untuk dikerjakan di kelas dan siswa diberikan waktu selama 10 menit.

2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

(a) Layanan orientasi

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan orientasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Adapun pelaksanaan layanan orientasi yang telah praktikan laksanakan yaitu :

Topik : Pengenalan bakat
Fungsi : Pemahaman
Sasaran : Siswa kelas VIII B
Waktu : Sabtu, 1 September 2012
Tempat : Ruang kelas

Proses pemberian layanan adalah dengan menampilkan power point tentang pengenalan bakat. Dalam pelaksanaan layanan ini berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan

balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Hasil UCA adalah siswa mampu memahami apa itu bakat dan macam-macam bakat. Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

Hambatan selama layanan yaitu pelaksanaan pemberian layanan orientasi ini dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan, Praktikan mengadakan permainan dan tampilan slide yang menarik. Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita di depan terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa

(b) Layanan informasi

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Adapun pelaksanaan layanan orientasi yang telah praktikan laksanakan yaitu :

Topik	: Motivasi belajar
Fungsi	: Pemahaman
Sasaran	: Siswa kelas VIII B
Waktu	: Sabtu, 8 September 2012
Tempat	: Ruang kelas

Proses pemberian layanan adalah dengan menampilkan power point tentang motivasi belajar. Dalam pelaksanaan layanan

ini berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Hasil UCA adalah siswa mampu memahami pentingnya motivasi belajar Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

Hambatan selama layanan yaitu pelaksanaan pemberian layanan orientasi ini dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan, Praktikan mengadakan permainan dan tampilan slide yang menarik. Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita di depan terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa

(c) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan materi penempatan posisi tempat duduk, pembagian kelompok belajar.

(d) Layanan penguasaan konten

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan penguasaan kontens digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Adapun pelaksanaan layanan orientasi yang telah praktikan laksanakan yaitu :

Topik : cita-citaku
Fungsi : Pemahaman dan pengembangan
Sasaran : Siswa kelas VIII B
Waktu : Sabtu, 15 September 2012
Tempat : Ruang kelas

Proses pemberian layanan adalah dengan menampilkan power point tentang cita-citaku. Dalam pelaksanaan layanan ini berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Hasil UCA adalah siswa mampu memahami apa cita-cita. Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

Hambatan selama layanan yaitu pelaksanaan pemberian layanan orientasi ini dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan, Praktikan mengadakan permainan dan tampilan slide yang menarik. Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita di depan terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa

(e) Layanan bimbingan kelompok

Topik : ***Penyesuaian terhadap pelajaran MIPA yang menggunakan Bahasa Inggris.***

Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VII F berjumlah 10 orang
(Imam agus, M.Rafi, Rio, Aditya,
Annisa N, Ashkila, Aisyah putrid,
Fakhri, Aldi, Dimas)

Waktu : Kamis, 13 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang konseling

Deskripsi pelaksanaan

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok (PK) membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Ibu Guru Berkata”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik bebas dan selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk pada tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah AK terlihat siap untuk memulai kegiatan, setelah semua siswa mengemukakan pendapatnya tentang topic yang akan dibahas kemudian telah disepakati bahwa mereka akan membahas topic “*penyesuaian diri terhadap pelajaran mipa yang menggunakan bahasa*

inggris “. Selanjutnya PK dan AK menyepakati sub topik apa saja yang akan dibahas yaitu tentang definisi penyesuaian diri, pelajaran mipa yang menggunakan bahasa inggris, cara menyesuaikan diri.

Dalam sub topik yang pertama tentang definisi penyesuaian diri, beberapa AK menyampaikan bahwa penyesuaian diri adalah menyesuaikan diri dengan keadaan, kondisi dan situasi pada saat itu. Topik bahasan kedua yaitu tentang penyesuaian diri terhadap pelajaran mipa yang menggunakan bahasa inggris. Selanjutnya cara untuk menyesuaikan diri dengan mata pelajaran mipa yang menggunakan bahasa inggris yaitu dengan sering membaca materi, berdiskusi dengan teman tentang pelajaran mipa, les di guru mipa yang pandai berbahasa inggris.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya PK mengajak AK untuk saling bertukar pendapat tentang topik penyesuaian diri terhadap mata pelajaran mipa yang menggunakan bahasa inggris. PK berusaha untuk mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah AK mengetahui tentang apa itu penyesuaian diri , maka AK dapat berlatih agar mudah mempelajari materi mipa yang menggunakan bahasa inggris.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua AK berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik bebas ini pun diakhiri. PK meminta AK untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

Hasil UCA

Siswa mampu mengetahui apa itu penyesuaian diri, bagaimana menyesuaikan diri dengan materi mipa yang menggunakan bahasa Inggris. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk sering mempelajari mipa yang menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang dibahas.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mengadakan permainan sebelum memulai kegiatan untuk mencairkan suasana. Selain itu praktikan juga mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang..

Topik	: <i>Belajar Efektif</i>
Fungsi	: Pemahaman dan Pengembangan
Sasaran	: Siswa Kelas VII E berjumlah 7 orang (Dinar, anggita, alam, Sheila, arsyad, tegar, nando)
Waktu	: Senin, 17 September 2012
Tempat pelaksanaan	: Ruang konseling

a) Deskripsi pelaksanaan

Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok (PK) membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih.

Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Domikado”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

Tahap Peralihan

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk pada tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

Setelah AK terlihat siap untuk memulai kegiatan, PK mengemukakan topic tugas yang akan dibahas yaitu “ belajar efektif “. Selanjutnya PK dan AK menyepakati sub topik apa saja yang akan dibahas yaitu tentang definisi belajar efektif, gaya belajar, strategi belajar efektif.

Dalam sub topik yang pertama tentang definisi penyesuaian diri, beberapa AK menyampaikan bahwa belajar efektif adalah belajar secara rutin dan maksimal. Topik bahasan kedua yaitu tentang gaya belajar ada 3 yaitu gaya belajar visual, audio, kinestetik. Selanjutnya yang ketiga yaitu strategi belajar efektif, belajar efektif itu dapat dilakukan 3 kal sehari secara rutin dengan waktu yang tidak lama, belajar siswa juga disesuaikan dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya PK mengajak AK untuk saling bertukar pendapat tentang topik belajar efektif. PK berusaha

untuk mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah AK mengetahui tentang apa itu belajar efektif, maka AK dapat berlatih untuk menerapkannya.

Tahap Pengakhiran

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama 30 menit dan semua AK berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. PK meminta AK untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

Hasil UCA

Siswa mampu mengetahui bagaimana belajar efektif. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk menerapkan belajar efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang dibahas.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mengadakan permainan sebelum memulai kegiatan untuk mencairkan suasana. Selain itu praktikan juga mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang

Bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan 2 topik tugas dan 2 topik bebas.

(f) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah yang muncul dalam kelompok tersebut yang meliputi berbagai masalah dan segenap bidang bimbingan (pribadi, social, belajar dan karir). Konseling kelompok juga membahas masalah-masalah yang dialami atau dirasakan oleh masing-masing anggotanya, seperti dalam konseling perorangan. Pembahasan masalah-masalah yang muncul dilakukan secara intensif melalui dinamika kelompok satu persatu sampai semua masalah terselesaikan. Fungsi utama layanan konseling kelompok adalah pengentasan. Layanan konseling kelompok terdiri:

1) ***Konseling Kelompok 1***

- Fungsi : Pengentasan
- Sasaran : Siswa Kelas VIII B berjumlah 6 orang.
- Waktu : Jum'at, 13 September 2012
- Tempat pelaksanaan : Ruang konseling

Deskripsi pelaksanaan

Tahap Pembentukan

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan

perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

Tahap Peralihan

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu permasalahan salah faham dengan teman dekatnya dan tidak dapat melupakan mantan pacarnya. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.

Tahap Pengakhiran

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

Hasil UCA

Siswa mampu memahami permasalahan yang dialami konseli sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialaminya. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk menyelesaikan masalah dengan baik-baik bersama temannya itu.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

Konseling Kelompok 2

- Fungsi : Pengentasan
- Sasaran : Siswa Kelas VII E berjumlah 8 orang.
- Waktu : Senin, 16 September 2012
- Tempat pelaksanaan : Ruang konseling

Deskripsi pelaksanaan

Tahap Pembentukan

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

Tahap Peralihan

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

Tahap Kegiatan

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu permasalahan terganggu belajarnya di kelas karena ada salah satu orang teman yang dianggap mengganggu. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.

Tahap Pengakhiran

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan *laiseg* untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

Hasil UCA

Siswa mampu memahami permasalahan yang dialami konseli sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan

siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialaminya.

Hambatan selama layanan

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

Konseling kelompok dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan 4 kasus yang berbeda.

(g) Layanan konseling perorangan

Pelaksanaan konseling perorangan dilakukan sebanyak 4 kali dengan kasus dan konseli yang berbeda.

Identitas klien

Nama : Anggita puspita Sari

Kelas : VII E

Alamat : Banyumanik

Hari/tanggal : 3 September 2012

Pertemuan : 1

Eksplorasi masalah data klien yang telah diketahui

Anggita mempunyai sahabat di kala SD, namun setelah mereka sudah mulai masuk SMP, teman-temannya dulu yang dekat dengan klien sekarang mulai menjauh. Ketika klien mengajak teman-temannya untuk berkumpul dan bermain bersama, mereka menolaknya dengan berbagai alasan. Hal tersebut membuat klien seperti dijauhi oleh teman-teman dekatnya.

Data penting yang terjaring dalam konseling

- Sahabat yang berubah sikapnya terhadap klien
- Klien merasa dijauhi sahabatnya

Diagnosa masalah (simpulan situasi masalah menurut pendekatan tertentu dan sebab-sebabnya)

Klien merasa teman dekatnya sejak SD menjauhinya, dengan alasan yang tidak jelas.

Alternative pemecahan masalah

1. Mencoba menanyakan dengan cara yang baik pada teman klien.
2. Mencari tahu tentang teman klien, barang kali memang pada saat itu sedang benar-benar berhalangan untuk ikut berkumpul dan bermain.

Putusan pemecahan masalah dan implementasinya

Mencari tahu tentang teman klien dan menanyakan secara baik-baik pada teman klien.

Rencana layanan lanjutan (follow up)

- Layanan konsultasi

Evaluasi proses dan hasil sementara

Proses konseling bersama dengan anggita berjalan dengan baik, klien termasuk orang yang terbuka dan mudah diajak untuk melakukan dan memikirkan hal-hal yang positif.

Hasil sementara dari sesi konseling ini yaitu klien yang merasa bahwa dirinya dijauhi oleh teman-temannya sejak SD itu akan mencari tahu yang sebenarnya terjadi, apakah memang benar pada saat itu temannya itu berhalangan ikut berkumpul memang karena ada urusan yang tidak dapat ditinggalkan.

Identitas klien

Nama : Dinar Dewi Sinta

Kelas : VII E

Alamat : Banyumanik

Hari/tanggal : 3 September 2012

Pertemuan : 1

Eksplorasi masalah data klien yang telah diketahui

Terjadi pada waktu masih di SD. Ketika sedang di pusat perbelanjaan, dinar membantu temannya A membawakan barang belanjanya itu. Lalu si A mengatakan jika dinar itu adalah pembantunya. Pada saat itu juga ada ayah A yang kebetulan sedang bersama mereka, tetapi ayah A diam saja dan tidak menegur A. Dinar merasa tersinggung kepada A dan merasa kecewa terhadap ayah A karena tidak menegur perkataan anaknya yang tidak sopan pada dinar. Dan sejak saat itu Dinar dan A tidak saling bertegur sapa, karena sebenarnya dinar menginginkan kalau A itu meminta maaf atas perkataan yang tidak sopan itu kepadanya.

Data penting yang terjaring dalam konseling

- Perilaku si A yang tidak baik kepada temannya.
- Dinar merasa kecewa dengan A karena sikap dan perkataannya itu.
- Dinar merasa kecewa karena ayah A tidak menegur A ketika mengatakan hal-hal yang tidak baik kepada dinar.
- A tidak meminta maaf atas perbuatan yang dilakukannya.

Diagnosa masalah (simpulan situasi masalah menurut pendekatan tertentu dan sebab-sebabnya)

Dinar merasa sakit hati dan kecewa kepada A. disebabkan karena A mengatakan kalau dinar itu pembantu dan dia tidak meminta maaf atas perbuatan yang dilakukannya itu.

Alternative pemecahan masalah

1. Dinar tetap berpikir positif kalau A itu bercanda ketika melakukan itu dan tidak sengaja, dinar akan mencoba bertanya kepada A apakah dia benar-benar mengatakan itu atau hanya bercanda.
2. Dinar tidak akan mempermasalahkan yang sudah terjadi dulu dan menganggap masalah itu sudah selesai.
3. Dinar menunggu A meminta maaf dan membicarakan masalahnya bersama-sama.

Putusan pemecahan masalah dan implementasinya

Dinar memilih untuk menunggu A meminta maaf dan membicarakan masalahnya bersama-sama.

Rencana layanan lanjutan (follow up)

- Layanan konsultasi

Evaluasi proses dan hasil sementara

Klien adalah orang yang terbuka dalam menungkapkan masalahnya. Dia juga mau untuk diajak agar selalu berpikir positif.

Hasil sementara klien akan menunggu A meminta maaf dan akan membicarakan masalahnya bersama-sama dengan baik dan kepala dingin.

Identitas klien

Nama : Fatimah Rizqi Salam Herawan

Kelas : VII E

Alamat : Banyumanik

Hari/tanggal : 6 September 2012

Pertemuan : 1

Eksplorasi masalah data klien yang telah diketahui

Alam merasa sangat malas jika akan mulai belajar, dia biasanya selalu mainan HPnya jika di rumah. Selain itu juga, klien merasa materi pelajarannya itu susah dimengerti. Klien mengeluh jika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan takut untuk menghadapi ulangan harian nanti karena klien merasa belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru.

Data penting yang terjaring dalam konseling

- Malas belajar
- Main HP
- Tidak menguasai materi pelajaran
- Kesulitan dalam mengerjakan tugas
- Takut menghadapi ulangan harian

Diagnosa masalah (simpulan situasi masalah menurut pendekatan tertentu dan sebab-sebabnya)

Alam merasa malas belajar dikarenakan sering main HP, materi pelajaran yang sulit. Sehingga dia menjadi malas belajar dan kesulitan dalam mengerjakan tugas, selain itu juga klien takut untuk menghadapi ulangan harian.

Alternative pemecahan masalah

1. Membuat komitmen agar rajin belajar, menggunakan cara belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami.
2. Belajar bersama teman, les.

Putusan pemecahan masalah dan implementasinya

Membuat komitmen diri, membuat strategi belajar yang sesuai dengan diri klien, sesekali berdiskusi dengan teman tentang materi yang sulit dipahami.

Rencana layanan lanjutan (follow up)

- Layanan konsultasi
- Bimbingan kelompok

Evaluasi proses dan hasil sementara

Dalam proses konseling, terlihat bahwa alam termasuk siswa yang pandai, namun karena factor internal dan eksternal yang mempengaruhi klien sehingga menjadi malas belajar.

Hasil sementara pada sesi konseling ini yaitu klien akan mencoba mengatasi masalah belajarnya itu dengan membuat komitmen terhadap dirinya sendiri agar rajin belajar, dan membuat strategi belajar yang sesuai dengan dirinya.

Identitas klien

Nama : Aldi Adrian Putra

Kelas : VII F

Alamat : Banyumanik

Pertemuan

Hari/tanggal : 17 September 2012

Pertemuan : 1

Eksplorasi masalah data klien yang telah diketahui

Aldi sudah beberapa hari ini tidak saling bertegur sapa dengan teman satu kelasnya. Mereka yang biasanya sering bermain bareng ketika di sekolah tiba-tiba menjadi jauh. Ketika klien mengajaknya berbicara temannya itu malah menghindar dan terkesan tidak mau berbicara dengan klien. Klien merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut, apalagi mereka teman satu kelas. Dan klien juga merasa terganggu dengan hal tersebut, karena dia jadi tidak konsentrasi dalam belajar.

Data penting yang terjaring dalam konseling

- Klien tidak bertegur sapa dengan teman satu kelasnya.
- Klien merasa dijauhi
- Klien merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut
- Klien merasa terganggu konsentrasinya saat belajar di kelas

Diagnosa masalah (simpulan situasi masalah menurut pendekatan tertentu dan sebab-sebabnya)

Klien merasa tidak nyaman dan kurang konsentrasi saat belajar di kelas, hal ini disebabkan karena sudah beberapa hari ini dia tidak bertegur sapa dengan teman satu kelasnya, klien merasa temannya itu menjauhinya.

Alternative pemecahan masalah

1. Mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi, menanyakan kepada temanya itu dan menyelesaikan masalah bersama dengan baik.
2. Meminta maaf apabila klien punya salah, menanyakan apa yang sebenarnya terjadi dan diselesaikan masalahnya bersama-sama.

Putusan pemecahan masalah dan implementasinya

Klien akan mencari tahu dan menanyakan apa yang sebenarnya terjadi dan kemudian menyelesaikan masalahnya bersama-sama dengan baik.

Rencana layanan lanjutan (follow up)

- Layanan konsultasi
- Konseling individual
- Konseling kelompok

Evaluasi proses dan hasil sementara

Klien akan mencoba melakukan pendekatan lagi dengan temannya itu, klien akan mencari tahu dan menanyakan apa yang sebenarnya terjadi dan mencari jalan keluarnya bersama-sama.

(h) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi dilakukan praktikan setelah menangani kasus siswa. Kasus tersebut berkaitan dengan penyaluran bakat minat pada kegiatan ekstrakurikuler dan berkaitan dengan masalah pribadi.

(i) Layanan mediasi

Layanan mediasi dilakukan sebanyak 1 kali. Praktikan memediasi anak yang sedang bermasalah dengan sahabatnya.

(j) Aplikasi instrumentasi

Instrumen yang digunakan untuk melihat kebutuhan siswa adalah ITP-ATP dan sosiometri.

(k) Himpunan data

Cara yang dilakukan untuk menghimpun data diantaranya dengan melakukan wawancara, observasi, melihat buku pribadi siswa, dan melihat catatan anekdot.

(l) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah dilaksanakan satu kali, yaitu dengan mengunjungi rumah siswa yang sudah di konseling.

(m) Tampilan kepustakaan

Tampilan kepustakaan dilaksanakan sebanyak 3 kali di kelas binaan. Homework yang diberikan pada siswa berkaitan dengan topik perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, sumber-sumber belajar dan pemanfaatannya, dan bacaan tentang arah dan kehidupan karir.

B. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan

1. Membantu Pengerjaan Administasi BK di Sekolah

Selain melaksanakan praktik pemberian layanan, praktikan juga ikut membantu pengerjaan administrasi BK di sekolah, seperti merekap data siswa menggunakan aplikasi SIM BK dan merekap absen siswa.

2. Upacara Bendera

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan hari besar nasional. Pelaksanaannya dimulai pukul 06.45 – 07.30 yang diikuti oleh seluruh siswa, Kepala Sekolah, para guru, staf sekolah dan mahasiswa PPL.

3. Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan pada bulan ramadhan yaitu pesantren kilat yang dilaksanakan selama 3 minggu secara berturut-turut pada hari sabtu dan minggu, dilaksanakan setelah pulang sekolah hingga minggu pagi. Selain itu juga mendampingi siswa berdo'a bersama setiap pagi.

4. Mengikuti Kegiatan kresvala

Kegiatan kresvala adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka merayakan ulang tahun SMP Negeri 21 Semarang. Pada kegiatan ini praktikan mendampingi siswa dalam pengadaan bazaar, pentas seni, dan kreasi siswa.

5. Apel pagi

Kegiatan apel pagi dilakukan setiap hari selasa, rabu dan kamis setiap jam 06.45 sampai pukul jam 07.15 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh guru, staf sekolah, siswa, dan mahasiswa PPL.

6. Ekstrakurikuler

Di SMP Negeri 21 Semarang memiliki beberapa ekstrakurikuler di antaranya adalah paskibra,pramuka, olimpiade ipa, ips, matematika, PMR, computer, basket, futsal,dan lain-lain . Dalam hal ini praktikan mengikuti kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik.

7. Senam Pagi

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat pukul 06.15 selama 45 menit. Kegiatan ini diikuti seluruh guru, staf sekolah, siswa-siswa SMP 21 Semarang dan mahasiswa PPL.

8. Masuk Kelas

Praktikan membantu guru piket untuk menggantikan guru lain yang tidak dapat hadir.

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

1. Ketercapaian tujuan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling dengan program kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling bertujuan salah satunya yaitu untuk menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekolah khususnya pada kelas binaan. Identifikasi masalah dilakukan dengan menyebarkan ITP (Inventori Tugas Perkembangan), Observasi, wawancara dengan guru BK, dan sosiometri.

Program layanan yang telah dibuat selanjutnya dilaksanakan dalam satu minggu yang terdapat 1 jam mengajar BK, karena praktikan mengampu satu kelas binaan yaitu kelas VIII B. Namun juga terdapat kelas latihan untuk membantu ketercapaian program yang telah disusun. Ada beberapa kelas latihan yang Praktikan ambil, yakni kelas VII E, kelas VII F.

Secara umum pelaksanaan PL-BK di SMP Negeri 21 Semarang telah memenuhi tujuan yang tertera dalam pedoman PL-BK. Sebelum melakukan kegiatan dan memberikan layanan praktikan terlebih dahulu membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya koordinasi antara praktikan dengan pembimbing untuk menentukan kelas mana yang akan dibina. Tugas praktikan adalah mengelola kelas binaan yang diampu selama praktek berlangsung yaitu dengan memberikan layanan yang telah terlampir dalam program. Selain memberikan layanan pada kelas binaan, praktikan juga menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

2. Kesenjangan antara teori dan praktik

Kesenjangan antara teori dan praktik dalam PPL ini diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam teori konseling individu, konselor hanya membantu konseli untuk memecahkan masalahnya sendiri, namun pada praktiknya konseli selalu bergantung pada konselor dan ingin agar konselor yang memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapinya.
- b. Dalam ketrampilan dasar konseling, konselor hanya sedikit memberikan nasihat jika diperlukan saja, tetapi dalam praktiknya konseli ingin jika konselornya memberikan naishat kepada konseli.
- c. Dalam teori jika akan melakukan konseling dengan pendekatan tertentu dalam model-model konseling seperti PCT, realita, TF dan lain sebagainya tetapi dalam praktiknya konselor merasa sulit untuk menerapkannya secara menyeluruh.

Kesenjangan antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan cenderung terjadi dikarenakan masalah yang berhubungan dengan keterbatasan waktu, kebutuhan siswa, dan perubahan kondisi siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di lapangan

a. Faktor Pendukung

- 1) Dosen pembimbing dan guru pamong yang berkompeten.
- 2) Administrasi BK di sekolah yang sudah baik.
- 3) Hubungan baik antara praktikan dengan guru pamong, serta dengan guru BK yang lain dan antar praktikan.
- 4) Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.
- 5) Guru pamong membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan arahan.
- 6) Siswa antusias terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh praktikan.
- 7) Adanya ruang konseling di ruang BK SMP N 21 Semarang
- 8) Tersedianya LCD yang sudah terpasang di setiap kelas

b. Faktor Penghambat

Dalam melakukan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dilakukan di luar jam pembelajaran praktikan banyak menemui kesulitan, yaitu

karena banyaknya kegiatan siswa setelah pulang sekolah, seperti les, kursus, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4. Bahasan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Semarang, berpedoman pada BK komprehensif, sebagai berikut:

1. Masalah yang dilayani

Masalah yang dilayani selama praktikan melakukan praktik layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 21 Semarang ada 3 bidang layanan yaitu bidang bimbingan pribadi-sosial, belajar, dan karier. Namun, rata-rata masalah yang dialami siswa adalah masalah di bidang pribadi-sosial, terutama mengenai hubungan teman sebaya.

2. Kegiatan Aplikasi Instrumentasi

Kegiatan aplikasi instrumentasi yang digunakan untuk mencari informasi dan data kebutuhan siswa berjalan lancar. Semua siswa mengerjakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan.

3. Layanan dalam Format Klasikal

Layanan orientasi minimal dilakukan dengan 3 kali kegiatan. Layanan orientasi dilaksanakan praktikan sebanyak 2 kali di kelas binaan dengan materi pengenalan bakat minat dan 2 kali di kelas latihan dengan materi pengenalan lingkungan sekolah. Layanan informasi minimal dilakukan dengan 3 kali kegiatan. Layanan informasi dilaksanakan praktikan sebanyak 1 kali di kelas binaan dengan materi motivasi belajar dan 4 kali di kelas latihan dengan materi pemahaman tentang BK. Layanan penempatan dan penyaluran minimal dilakukan dengan 2 kali kegiatan.

Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan praktikan 3 kali di kelas latihan dengan materi kegiatan ekstrakurikuler. Layanan penguasaan kontens dilaksanakan praktikan sebanyak 2 kali di kelas binaan dengan materi evaluasi prestasi akademik dan cita-citaku, serta 7

kali di kelas latihan dengan materi konsep diri dan hak dan kewajiban siswa di sekolah.

Pada umumnya siswa sangat antusias dan senang mengikuti layanan tersebut. Hanya saja praktikan sering menemui hambatan dalam hal siswa yang ramai ketika mengikuti materi atau permainan sehingga mengganggu kelas lain. Akan tetapi praktikan masih mampu untuk menanganinya.

4. Layanan dalam Format Kelompok

Siswa peserta bimbingan dan konseling kelompok pada umumnya mereka mengikutinya dengan sukarela, atas kemauan sendiri sehingga memudahkan praktikan untuk melaksanakan layanan. Siswa antusias dengan apa yang dibahas dalam bimbingan dan konseling kelompok sehingga dinamika kelompok sangat terlihat.

Hambatan yang ditemui praktikan yaitu waktu untuk melaksanakan bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan diluar jam pembelajaran yaitu setelah pulang sekolah, dan kebanyakan siswa sudah pada lelah dan banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan les. Untuk mengatasi hal tersebut praktikan dan anggota kelompok yang akan mengikuti bimbingan dan konseling kelompok ini membuat janji terlebih dahulu, dengan disesuaikan waktu yang tepat.

5. Layanan dalam Format Individual

Konseling individu yang dilakukan oleh praktikan pada umumnya dilakukan pada jam istirahat siswa, konseling dilakukan diruang konseling maupun di basecamp PPL. Siswa yang konseling individu umumnya mereka atas kesukarelaan karena memang mereka merasa memiliki masalah yang mengganggu kegiatan efektif mereka sehari-hari terutama mengganggu belajar siswa. Selain proses konseling individu, layanan format individual yang sudah praktikan lakukan adalah layanan konsultasi dan mediasi.

Berdasarkan pada analisis dan paparan tersebut diatas maka dalam pelaksanaan PPL di sekolah ini ada program yang sudah tercapai dan ada yang belum. Program-program yang telah direncanakan tidak dapat tercapai karena beberapa sebab, diantaranya karena keterbatasan waktu. Praktikan tetap menjalankan program yang telah disusun dengan tidak lepas dari program pihak sekolah. Semua layanan yang praktikan laksanakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 21 Semarang.

Meskipun dalam pelaksanaan PPL di sekolah praktikan menemui kendala, tetapi praktikan tetap berusaha maksimal mungkin hingga dapat melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa sesuai tujuan yang ingin diwujudkan dalam PPL di sekolah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL-BK) di SMP Negeri 21 Semarang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012. Dari kegiatan PPL BK ini praktikan memperoleh pengalaman yang luar biasa dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP N 21 Semarang dapat berjalan dengan lancar.
2. Sasaran pelaksanaan layanan praktikan yaitu pada kelas VIII, dimana yang menjadi kelas binaan praktikan adalah kelas VIII B.
3. Adanya kerjasama yang baik terutama dari guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Semarang.
4. Layanan yang telah dilaksanakan meliputi; layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, layanan konsultasi dan layanan mediasi serta aplikasi instrumentasi, himpunan data dan tampilan kepustakaan sedangkan program bimbingannya meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 7 Semarang, saran yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa PPL

- a. Dalam menyampaikan materi saat layanan klasikal, praktikan harus lebih kreatif terutama dalam hal menguasai kelas, dan memotivasi siswa agar aktif bertanya dan menjawab saat dikelas.
- b. Praktikan diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi kelas dalam proses pembelajaran.

2. Untuk Pihak Sekolah

- a. Senantiasa melibatkan mahasiswa praktikan dalam kegiatan sekolah.
- b. Diharapkan pada semua guru pembimbing untuk memberikan motivasi kepada para siswa untuk senantiasa mengembangkan diri.

3. Untuk pihak UPT PPL UNNES

Pemberian pembekalan yang memadai hendaknya terus diupayakan agar mahasiswa PPL tidak mengalami kesulitan yang berarti.

REFLEKSI DIRI

Anisa Puji Harlina (1301409035). 2012. *Praktek Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2)*. SMP Negeri 21 Semarang. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan, atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga Praktik Pengalaman Lapangan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai seluruh kompetensi secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa. Praktik pengalaman lapangan terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL 1 yang dilaksanakan 30 juli – 12 agustus, dan PPL 2 yang dilaksanakan 13 agustus – 20 oktober 2012

Praktikan melakukan PPL di SMP Negeri 21 Semarang, yang berlokasi di Jl. Karangrejo Raya No.12 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Keadaan dan suasana SMP Negeri 21 Semarang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan sekolah bilingual.

Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 21 Semarang dilaksanakan pada satu kelas Binaan yaitu kelas VIII E, dimana kelas VIII B ini terdiri dari 28 siswa.

Keadaan dan suasana kelas sangat nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas ber-AC, memiliki LCD, dan banyak lagi fasilitas yang tersedia di dalam kelas untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini mungkin dikarenakan karena sekolah ini termasuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan sekolah bilingual.

Dari hasil pelaksanaan program selama PPL II, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di SMP ini sudah diberikan dengan baik oleh guru BK di sekolah. Siswa sudah sangat akrab dengan bimbingan dan konseling, mereka sudah tidak menganggap bimbingan dan konseling itu sebagai musuh mereka melainkan sebagai teman mereka. Siswa sudah secara langsung dan suka rela untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki jam masuk kelas di setiap kelas untuk setiap minggu, sehingga guru BK dapat memantau siswa-siswanya secara langsung dalam tiap minggunya. Layanan yang diberikan oleh guru BK ada yang berbentuk layanan klasikal, kelompok, dan juga layanan individual.

Dalam layanan klasikal biasanya berpusat pada layanan orientasi, informasi, dan penguasaan kontens. Sedangkan yang berbentuk kelompok

adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok. Untuk layanan individu, guru BK biasanya melaksanakan layanan konseling individual, homevisit, dan juga studi kasus.

b. Kelemahan Pelajaran Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk siswa dalam memfasilitasi dan membantu siswa dalam perkembangan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Dalam memfasilitasi dan membantu siswa dalam perkembangan dan memaksimalkan potensi yang ada didalam dirinya, guru BK memerlukan banyak waktu untuk sering berinteraksi dan mengenal lebih dekat keadaan siswanya. Namun, karena jam pertemuan dalam tiap minggunya hanya 1 x jam pelajaran saja, guru BK harus mampu mengatur jadwal layanan di luar jam pelajaran. Sedangkan banyak kendala yang ditemui untuk memberikan layanan di luar jam pembelajaran, karena banyaknya kegiatan dan kesibukan siswa pulang sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, kursus baik untuk menunjang kemampuan akademik maupun non akademik siswa. Sehingga pemberian layanan siswa tidak dapat diberikan secara maksimal.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar. Sarana penunjang dalam pelajaran misalnya LKS dan Buku Penunjang siswa sedangkan untuk Bimbingan dan Konseling juga tersedia berbagai macam media pembelajaran seperti LCD, Papan Tulis, dan ruangan konseling. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMPN 21 Semarang sudah cukup memadai dengan adanya perpustakaan.

3. Kualitas Guru Pamong

Berbicara tentang kualitas, tingkat kualitas sekolah tidak terlepas dari SDMnya itu sendiri. Dalam lingkungan sekolah latihan ini guru pamong yang membimbing praktikan adalah Endang Siti Rahayu S.Pd. Setelah melakukan observasi bagaimana guru pamong melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru BK merupakan teman bagi siswa, siswa tidak segan untuk bertanya dan menceritakan masalah pribadinya kepada guru BK.

4. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan

tercapai. Dan tetap mengunggulkan bahwa siswalah yang harus lebih aktif mencari berbagai pengetahuan baru tidak hanya berpacu pada guru saja.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru agar menjadi pribadi yang berkompeten. Masih banyak ilmu yang harus diunduh oleh praktikan untuk dapat menjadi praktikan yang bermanfaat bagi para siswanya.

Pratikan juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas, masih ada beberapa siswa yang ribut sendiri saat praktikan memberikan layanan bimbingan dan konseling, atau sekedar memberikan ice breaking sebagai sarana mengawali pertemuan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL II

Setelah melaksanakan PPL II di SMP Negeri 21 Semarang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah. Hal- hal tersebut antara lain:

- a. Cara berinteraksi dengan siswa
- b. Menjalin hubungan antar personal yang baik, antar guru dengan siswa, guru dengan guru, maupun guru dengan personil sekolah lainnya

Jadi segala hal yang telah dipelajari sebelumnya harus dapat dijadikan acuan untuk menjadi lebih baik lagi.

7. Saran dan Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

Saran praktikan bagi SMP Negeri 21 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Endang Siti Rahayu S.Pd
NIP. 195210121979032002

Anisa Puji Harlina
NIM. 1301409035

DAFTAR PUSTAKA

Jalal, Fasli. 2007. Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta : DEPDIKNAS

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

UPT PPL UNNES. 2010. *Pedoman PPL UNNES*. Semarang: Depdiknas UNNES
UPT PPL.